

**Pengaruh Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko dan Persepsi Return Terhadap
Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal**
(Studi pada Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi)

Dewi Manda Angraini¹

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
devimandaangraini@gmail.com

Sriwa Desi Fitriani²

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
kayfariyu15@gmail.com

Fatimah Balqis Azzahra³

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fatimahbalqisazzahra@gmail.com

M. Farhan Ferdinanda⁴

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
mfarhanferdinanda2022@gmail.com

Diterima: tanggal, bulan, tahun	Direvisi :tanggal, bulan, tahun	Diterbitkan: tanggal bulan tahun
---------------------------------	---------------------------------	----------------------------------

Abstract

This study aims to reveal the effect of minimum investment capital, perceived risk and perceived return on investment interest of students in the capital market. The researcher wants to see the factors that influence the interest in investing in a student who incidentally does not have experience in investing in stocks in the capital market. The research data was obtained directly by the researcher through a questionnaire given to 100 respondents. The sampling method used by researchers is purposive sampling method. Primary data which has a nominal form is then converted into quantitative data in the form of intervals using the method of successive intervals. Based on the results of the regression analysis performed, perceived risk and perceived return significantly influence investment intentions. It was also found "interesting" that the minimum investment capital variabel did not significantly affect investment interest. Very different from previous studies, the minimum investment capital of students was not able to influence their interest in investing in stocks in the capital market.

Keywords: Interest in investment, capital market, minimum investment capital, return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh modal minimal investasi, persepsi risiko dan persepsi return pada minat investasi mahasiswa di pasar modal. Peneliti ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi seorang mahasiswa yang notabene belum memiliki experience dalam berinvestasi saham di pasar modal. Data penelitian diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuisioner yang diberikan kepada 100 orang responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode purposive sampling. Data primer yang memiliki bentuk nominal kemudian dirubah menjadi data kuantitatif berbentuk interval dengan menggunakan method of successive interval. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, persepsi risiko dan persepsi return mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Ditemukan pula hal "menarik" bahwa variabel modal minimal investasi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Sangat berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, modal minimal investasi mahasiswa tidak mampu mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Kata Kunci: Minat investasi, Pasar Modal, Modal Minimal Investasi, Return

Pendahuluan

Pasar modal adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas perekonomian negara. Pasar modal dapat dijadikan wadah investor menyalurkan kelebihan dana yang dimiliki. Undang Undang No 5 Tahun 1995 mengungkapkan bahwa pasar modal merupakan pihak yang mengadakan dan mewadahi sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain guna memperdagangkan efek diantara mereka. Pasar modal merupakan wadah bertransaksinya pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang membutuhkan sarana investasi. Beberapa produk yang ada pada Bursa Efek Indonesia sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di pasar modal yaitu pasar modal umum (konvensional) maupun pasar modal syariah. Instrumen yang dijual dalam berinvestasi pada pasar modal umum (konvensional) diantaranya yaitu reksa dana, saham, opsi, *right*, dan warrant. Sedangkan dalam pasar modal syariah instrumen yang dijual adalah reksadana, saham, dan obligasi dan lain-lain yang sesuai hukum syariah. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang semua mekanisme kegiatannya seperti emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya sudah sesuai dengan prinsip syariah Susanti (2022).

Investasi merupakan perjanjian menggunakan dana atau sumber daya di waktu sekarang, untuk harapan mendapatkan nominal untung di waktu kemudian Tandelilin (2010). Peningkatan investasi di pasar modal berpengaruh dengan penentuan keputusan investasi oleh investor (Pradhana, 2018). (Hidayat, 2010) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah aspek yang berharga untuk berjalannya finansial perusahaan. Jika Investasi yang dilakukan oleh investor kepada

perusahaan terus meningkat, tentu hal ini dapat mendasari perkembangan sumberdaya modal pada perusahaan dan dapat memperluas pertumbuhan perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Salerindra, 2017).

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada laman website resmi KSEI mencatat jumlah investor mengalami peningkatan. Diakhir tahun 2021 KSEI mencatat jumlah investor sebesar 7.489.337 di Single Investor Identification (SID) sedangkan tahun 2022 KSEI mencatat jumlah sebesar 10.000.628 SID. Implementasi simplifikasi pembukaan rekening efek memberikan dampak cukup besar bagi peningkatan jumlah investor pasar modal terlebih di masa pandemi COVID-19. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID terkonsolidasi yang terdiri dari investor Saham, Surat Utang, Reksa Dana, SBSN dan Efek lain yang tercatat di KSEI.

Investasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan merupakan hal yang mudah dilakukan oleh siapa saja, termasuk mahasiswa, jika telah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh sekuritas yang dipilih.

Seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan tentang investasi juga meningkat tidak hanya pada masyarakat umum, namun juga berkembang di kalangan mahasiswa yang menimba ilmu di kota maupun di daerah. Beberapa matakuliah yang mendukung dalam peningkatan perekonomian negara juga sudah diterapkan. Salah satunya adalah matakuliah investasi.

Sebagai fakultas yang memiliki persentase jumlah mahasiswa terbanyak di antara fakultas lainnya, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dianggap mampu menjadi penyumbang terbesar pada generasi Z di Sumatera Barat khususnya Kota

Bukittinggi untuk berinvestasi dalam pasar modal syariah. Selain itu mahasiswa FEBI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sudah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan terutama pasar modal syaria'ah pada matakuliah yang pernah mahasiswa ambil sebelumnya. (K Anwar, 2018) mengatakan bahwa investasi merupakan salah satu jalan untuk memperoleh uang dalam waktu singkat. Investasi bisa menjadi sumber penghasilan tetap dan berpotensi untuk penghasilan jangka panjang. Hal ini berarti dengan berinvestasi di pasar modal syaria'ah dapat menjadi salah satu alternatif bagi mahasiswa untuk memperoleh penghasilan, namun dari survey yang dilakukan kepada angkatan 2018 FEBI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi hanya 28 orang yang sudah membuka akun rekening saham syariah tersebar digaleri saham syariah Indonesia. Jumlah ini masih sangat rendah dibanding jumlah mahasiswa angkatan 2018 FEBI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yaitu 946 orang. Hal lain yang menjadikan mahasiswa enggan untuk melakukan investasi adalah kesadaran akan menghasilkan uang selama kuliah. Mahasiswa lebih memilih untuk menerima pendapatan dari orang tua daripada memulai investasi sedari muda.

Jika dikaitkan terhadap minat berinvestasi pada Bursa Efek, beberapa penelitian menemukan bahwa minat berinvestasi saham syariah juga dipengaruhi oleh persepsi risiko dan persepsi return (Peristiwa, 2016). Informasi yang diterima individu dapat mempengaruhi persepsi risiko, demikian juga pengalaman berinvestasi, durasi berinvestasi juga berpengaruh terhadap persepsi return Zeeshan Mahmood et al. (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Washington (2015) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, minat berinvestasi terhadap merek terkenal lebih tinggi dibandingkan

terhadap merek yang tidak terkenal. Junarsin & Eduardus Tandelilin (2008) menemukan bahwa ekspektasi terhadap return lebih tinggi mempengaruhi minat berinvestasi pada investasi jangka pendek, persepsi risiko terhadap merek terkenal lebih rendah dibanding persepsi risiko terhadap merek tidak terkenal dan minat berinvestasi terhadap merek terkenal lebih tinggi dibanding merek tidak terkenal. Modal minimal investasi juga mempengaruhi minat investasi dipasar modal, karena hal ini menyangkut estimasi dana, ketersediaan dana, kemanfaatan, risiko dan ekspektasi yang diharapkan. Penelitian oleh Purboyo (2019) menemukan bahwa modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, persepsi return tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Sebaliknya penelitian oleh (Raditya et al., 2014).

Beberapa hasil penelitian tersebut di atas melatarbelakangi penulis untuk mengembangkan kajian tentang hubungan dan pengaruh modal minimal investasi, persepsi risiko dan persepsi return terhadap minat berinvestasi di pasar modal, khususnya pada mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan untuk mencari strategi dalam meningkatkan minat untuk berinvestasi pada bursa efek syariah.

Investasi

Menurut Jogiyanto (2010) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian merupakan modal penting bagi seorang investor.

Modal Minimal Investasi

Secara umum investasi adalah penanam suatu modal termasuk aset dan uang yang dilakukan oleh suatu perusahaan maupun perorangan dalam jangka waktu tertentu, yang tujuannya untuk mendapatkan return atau pengembalian modal yang ditanamkan lebih besar dari pada yang sudah diinvestasikan dimasa yang akan datang (Lusiana, 2019).

Pada saat sekarang ini perusahaan-perusahaan sekuritas mulai memberikan kemudahan bagi para calon investor yang akan melakukan investasi baik itu investor umum maupun mahasiswa. Beberapa sekuritas pada saat ini mulai memandang mahasiswa sebagai target pemasaran yang cukup menjanjikan, dimana mahasiswa dapat memberikan kontribusi bagi keberlangsungan pasar modal di Indonesia (Lusiana, 2019).

Halim (2005) mamaparkan bahwa penanaman modal pada suatu perusahaan diharapkan akan menghasilkan keuntungan pada masa depan. Syarat berinvestasi di pasar modal saat ini semakiin mudah, salah satunya adalah modal minimal untuk berinvestasi yaitu sebesar Rp 100.000, sehingga sangat memungkinkan bagi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian Christanti (2011) menunjukkan bahwa sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan beberapa aspek seperti *personal financial needs*. Pada penelitian tersebut diperoleh bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi, yang artinya bahwa investor tidak menganggap bahwa modal minimal merupakan hal yang paling penting untuk dipertimbangkan (Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, 2018)

Minat Investasi

Minat merupakan kecenderungan seseorang dengan perasaan suka terhadap suatu objek dari suatu peristiwa maupun

benda. Menurut Peter & Yeny (1996), minat diyakini menjadi mediasi dari beberapa faktor yang mempunyai dampak tertentu. Minat tersebut menggambarkan sebesar apakah ketertarikan seseorang dalam mencoba dan menunjukkan usaha untuk mencapai sesuatu. Minat akan berubah sebagai hasil dari suatu kegiatan dan akan menjadi sebab untuk digunakan kembali dalam kegiatan yang sama (Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, 2018).

Fungsi minat dengan fungsi motivasi juga terdapat kesamaan. Persamaan kedua fungsi tersebut terletak pada adanya keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tindakan (Gerungan, 1996).

Return

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan laba yang diperoleh oleh investor setelah modal awal yang diberikan, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang kemungkinan akan diterima oleh investor. Pengembalian laba yang diharapkan atau sering kita dengar dengan return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. (Tandelilin, 2010) berpendapat bahwa "Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor

Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu yield dan capital gain (loss). Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Misalnya jika membeli saham, yield ditunjukkan oleh besarnya deviden yang diperoleh. Sedangkan, capital gain (loss) sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Pasar yang efisien adalah pasar dimana return semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hipotesis pasar modal yang efisien dikatakan bahwa pasar yang efisien akan bereaksi cepat terhadap informasi yang relevan. Sharpe dan Brealey dan Myers dalam Indrawijaya (2001) menekankan bahwa pengertian pasar yang efisien adalah pasar dimana seorang investor tidak mendapatkan keuntungan yang berlebihan atau abnormal return. (Subhan, 2019, p. 28)

Persepsi Resiko

Persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengatur dan menafsirkan rangsangan kedalam gambar yang bermakna dan koheren dari dunia (Thampatty & Krishnan, 2014). Sebelum melakukan investasi investor akan melakukan mitigasi terhadap risiko, investasi risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan yang terjadi adanya perbedaan antara hasil yang sesungguhnya (actual return) dengan hasil yang diharapkan (expected return). Risiko yang sering kali dihadapi saat berinvestasi saham adalah risiko penurunan harga saham (capital loss), tidak mendapatkan dividen dan risiko likuidasi.

Persepsi risiko, dan tingkat kepercayaan terhadap produk mungkin menjadi faktor mengapa konsumen belum meningkatkan sikap mereka dari memperhatikan menjadi minat untuk membeli (Chang & Chen, 2012). Selain itu, salah satu elemen kunci strategi pemasaran adalah kredibilitas dengan menurunkan persepsi risiko pelanggan yang dapat membantu untuk menurunkan skeptisisme pelanggan dan meningkatkan kepercayaan mereka (Purboyo, 2019).

Pasar Modal

Pasar modal berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) no.8

tahun 1995 Pasal 1 Nomor 13 menjelaskan, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Bakhri, 2018).

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Pasar modal pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan. Kalau ada pasar lainnya yang diperdagangkan adalah sesuatu yang sifatnya konkret seperti kebutuhan sehari-hari, tetapi yang diperjualbelikan di pasar modal adalah modal atau dana dalam bentuk efek (surat berharga) (Hasibuan, 2019).

Fungsi Pasar Modal

Pasar modal dapat memainkan peranan penting bagi perkembangan ekonomi suatu Negara, karena sebagaimana dikemukakan oleh Munir Fuady suatu pasar modal memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Sarana menghimpun untuk menghimpun dana-dana masyarakat untuk disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang produktif
- Sumber pembiayaan yang mudah, murah dan cepat bagi dunia usaha dan pembangunan nasional
- Mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan sekaligus menciptakan kesempatan kerja
- Mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi
- Memperoleh beroperasinya mekanisme financial market dalam menata sistem moneter, karena pasar modal dapat menjadi sarana "Operasi market operation" sewaktu-waktu diperlukan oleh Bank Sentral

- Menekan tingginya tingkat bunga menuju suatu “rate” yang reasonable.
- Sebagian alternatif investasi bagi para pemodal

Hipotesis Penelitian

Saat mengawali proses investasi, mahasiswa sebagai pelaku pemula akan mempertimbangkan mengenai modal awal yang harus dikeluarkan mengingat sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan dari pekerjaan. Semakin kecil modal awal sebagai syarat berinvestasi yang ditetapkan maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk memulai berinvestasi. Hasil penelitian (Nisa, 2017) menyatakan bahwa modal minimal yang ditetapkan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Sedangkan (Raditya et al., 2014) menyatakan modal investasi minimal tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

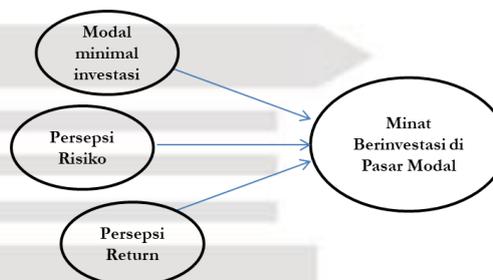
Nisa (2017) menyatakan preferensi investor dalam berinvestasi di pasar modal, erat hubungannya dengan pengambilan keputusan terhadap return dan mitigasi risiko investasi. Setiap investor memiliki kemampuan yang berbeda dalam menanggung risiko, namun mereka juga mengharapkan return yang tinggi. Dalam dunia investasi, tidak cukup jika hanya mempertimbangkan faktor return saja. Investor juga harus mempertimbangkan aspek risiko karena keputusan suatu investasi merupakan trade-off dari kedua faktor tersebut. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar return yang harus dikompensasikan. (Jogiyanto, 2010)

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
 H1: Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal

H2: Persepsi Resiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

H3: Persepsi Return berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, dapat digambarkan model penelitian seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh modal minimal investasi, persepsi risiko dan persepsi return terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, data yang digunakan berupa data hasil jawaban dari kuisioner. sumber data yang digunakan adalah data primer, karena jenis data yang diperoleh bisa secara langsung diolah oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Pengambilan sampel 100 orang mahasiswa menggunakan metode purposive sampling. Indikator kuisioner yang diujikan ada 21 pertanyaan yang terbagi dalam dua bagian. Bagian yang pertama tentang data diri responden, bagian kedua berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda..

Sebelum melakukan hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik agar dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan telah valid, kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dari kuesioner telah mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur menggunakan kuesioner tersebut dan layak untuk digunakan.

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk membuktikan sejauh mana hasil yang diperoleh menggunakan kuesioner tersebut dapat dipercaya dan diandalkan keakuratannya.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa model regresi yang didapatkan tidak memiliki persamaan dari satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan linier atau tidak dari variabel bebas dan variabel terikatnya. Sedangkan uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang digunakan adalah dengan cara menguji instrument penelitian yaitu dengan menguji validitas dan uji reliabilitas data. Indikator yang digunakan untuk mengukur validitas adalah *Corrected Item Total Correction*, dengan standar sebesar 0,3 (Cahya, 2018), sehingga dapat ditarik kesimpulan, yaitu apabila *rule of thumb* ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) atau *Corrected Item Total Correction* $> 0,3$ artinya item pernyataan valid dan apabila *Corrected Item Total Correction* $< 0,3$ artinya item pernyataan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dieliminasi (Badri & Safitri, 2021).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah suatu item pertanyaan di dalam kuesioner dapat mengukur variabel penelitian secara valid atau tidak (Sugiyono, 2017).

Indikator yang terdapat untuk mengukur validitas adalah *Corrected Item Total Correction*, dengan standar sebesar 0,3 (Cahya, 2018), sehingga dapat ditarik kesimpulan, yaitu apabila *rule of thumb* ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) atau *Corrected Item Total Correction* $> 0,3$ artinya item pernyataan valid dan apabila *Corrected Item Total Correction* $< 0,3$ artinya item pernyataan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dieliminasi. (Safitri, 2020, p. 46)

Minat investasi di pasar modal merupakan variabel terikat (dependen) yang diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dan mendapatkan hasil yang valid dilihat pada table berikut ini:

Tabel Uji Validitas Minat Investasi di Pasar Modal

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item – Total Correlation</i>	<i>Rule Of Thumb (Standar)</i>	Keterangan
Y1	0.438	0,300	Valid
Y2	0.628	0,300	Valid
Y3	0.349	0,300	Valid
Y4	0.429	0,300	Valid
Y5	0.468	0,300	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat, dimana semua pernyataan valid dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,349 – 0,628 atau dengan kata lain bahwa butir pernyataan yang digunakan dalam pengukuran minat investasi di pasar modal memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada *rule of thumb* (standar) yaitu 0,300.

Dengan demikian dari 5 butir pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur pengujian berikutnya.

Modal Minimal Investasi merupakan variabel bebas (*independen*) yang diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dan mendapatkan hasil yang valid sebagaimana yang dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel Uji Validitas Modal Minimal Investasi

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item – Total Correlation</i>	<i>Rule Of Thumb (Standar)</i>	Keterangan
X1.1	0.529	0,300	Valid
X1.2	0.481	0,300	Valid
X1.3	0.493	0,300	Valid
X1.4	0.624	0,300	Valid
X1.5	0.462	0,300	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat, dimana 5 butir pernyataan valid dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,462 – 0,624 atau dengan kata lain bahwa 5 butir pernyataan yang digunakan dalam pengukuran modal minimal investasi memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari pada *rule of thumb* (standar) yaitu 0,300.

Dengan demikian 5 butir pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Persepsi Resiko merupakan variabel bebas (*independen*) yang diukur dengan menggunakan 6 butir pernyataan dan mendapatkan hasil yang valid sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel Uji Validitas Persepsi Resiko

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item – Total Correlation</i>	<i>Rule Of Thumb (Standar)</i>	Keterangan
X2.1	0.410	0,300	Valid
X2.2	0.397	0,300	Valid
X2.3	0.414	0,300	Valid
X2.4	0.468	0,300	Valid
X2.5	0.521	0,300	Valid
X2.6	0.389	0,300	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat, dimana 6 butir pernyataan valid dengan nilai Corrected Item-Total Correlation berkisar antara 0,389 – 0,521 atau dengan kata lain bahwa 6 butir pernyataan yang digunakan dalam pengukuran persepsi resiko memiliki nilai Corrected Item- Total Correlation lebih besar dari pada rule of thumb (standar) yaitu 0,300.

Dengan demikian 6 butir pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

Persepsi return merupakan variabel bebas (independen) yang diukur dengan menggunakan 5 butir pernyataan dan mendapatkan hasil yang valid sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Validitas Persepsi Return

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation	Rule Of Thumb (Standar)	Keterangan
X3.1	0.415	0,300	Valid
X3.2	0.693	0,300	Valid
X3.3	0.537	0,300	Valid
X3.4	0.632	0,300	Valid
X3.5	0.508	0,300	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat, dimana 5 butir pernyataan valid dengan nilai Corrected Item-Total Correlation berkisar antara 0,415 – 0,693 atau dengan kata lain bahwa 5 butir pernyataan yang digunakan dalam pengukuran persepsi return memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari pada rule of thumb (standar) yaitu 0,300. Dengan demikian 5 butir pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

sebanyak dua bahkan lebih pada alat ukur yang sama (Sugiyono, 2017).

Indikator yang terdapat dalam uji reliabilitas adalah Cronbach's Alpha, dengan standar 0,6. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, yaitu apabila Cronbach's Alpha > 0,600 artinya jawaban yang telah didapat dari responden sudah reliabel, dan apabila Cronbach's Alpha < 0,600 artinya jawaban yang didapat dari para responden tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah pengukuran pada beberapa item dalam keadaan konsisten atau tetap jika dilakukan pengukuran yaitu

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croenbach's Alpha	Rule Of Thumb (Standar)	Keterangan
Minat Investasi di Pasar Modal (Y)	0.701	0,600	Reliabel
Modal Minimal Investasi (X1)	0.750	0,600	Reliabel
Persepsi Resiko (X2)	0.701	0,600	Reliabel
Persepsi Return (X3)	0.776	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil pengolahan data bahwa

ternyata nilai Cronbach's Alpha untuk variabel minat investasi di pasar modal,

modal minimal investasi, persepsi resiko, persepsi return > 0,600. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban-jawaban yang diberikan respondents sudah reliabel sehingga tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan.

Agar dapat diperoleh nilai perkiraan yang tidak biasa dan efisiensi dari persamaan regresi, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik berikut ini:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Indikator yang digunakan dalam uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan standar α 0,05 (Sugiyono, 2017). Sehingga dapat disimpulkan:

- a. Apabila sign. > 0,05 artinya data berdistribusi secara normal.
- b. Apabila sign. < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal.

Hasil Perhitungan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
0.200	0,05	Terdistribusi Normal

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena Asymp. Sig 0,200 yang artinya lebih besar dari Alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan.

terdapat korelasi antar variabel independen. Indikator yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan standar untuk tolerance 0,1 sedangkan VIF 10. Sehingga dapat disimpulkan apabila tolerance > 0,1 dan VIF < 10 artinya penelitian tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Minimal Investasi	0.428	2.334	Tidak ada multikolinearitas
Persepsi Resiko	0.388	2.574	Tidak ada multikolinearitas
Persepsi Return	0.479	2.087	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan pada uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel modal minimal investasi, persepsi resiko dan persepsi return lebih besar dari nilai

tolerance yaitu 0,1 (tolerance > 0,10) dan pada nilai VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF disini lebih kecil yaitu 10 (VIF < 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap

variabel independen tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya perbedaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, yang mana jika hal ini terjadi maka disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017). Indikator yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji

glejser, dengan standar α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan:

- Apabila $\text{sign.} > 0,05$ artinya penelitian tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.
- Apabila $\text{sign.} < 0,05$ artinya penelitian memiliki indikasi heteroskedastisitas.

Dimana, model yang baik dalam penelitian ini adalah jika tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Keterangan
Modal minimal Investasi	0.479	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Resiko	0.150	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Return	0.770	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui SPSS dapat dilihat bahwa nilai sig. setiap variabel independen di atas adalah lebih besar dari nilai Alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel modal minimal investasi, persepsi resiko, persepsi return, Minat investasi di pasar modal merupakan variabel independen dan variabel dependen yang diukur dengan masing masingnya menggunakan 5 item pertanyaan yang mana hasil pengukuran tersebut dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. Selanjutnya variabel diuji dengan uji reliabilitas dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah pengukuran pada beberapa item dalam

keadaan konsisten atau tetap jika dilakukan pengukuran yaitu sebanyak dua bahkan lebih pada alat ukur yang sama (Jogiyanto, 2010).

Berdasarkan uji reabilitas dapat disimpulkan hasil pengolahan data bahwa ternyata nilai Cronbach's Alpha untuk variabel minat investasi di pasar modal, modal minimal investasi, persepsi resiko, persepsi return $> 0,600$. Artinya bahwa jawaban yang diberikan respondens sudah reliabel sehingga tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan. Sebelum perhitungan regresi berganda diuji, maka dilakukan uji asumsi klasik yang mana hasilnya tersebut dapat dilakukan ke tahap selanjutnya. Hasil perhitungan regresi linear berganda antara modal minimal investasi (X1), persepsi resiko (X2), persepsi return (X3) dan minat investasi di pasar modal (Y) yang mana dalam perhitungannya dibantu dengan program SPSS diperoleh hasil dalam tabel di bawah ini:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Konstanta dan Variabel Independen	Koefisien Regresi
Minat Investasi di Pasar Modal	Konstanta (a)	4.024

Modal Minimal Investasi (X1)	0.126
Persepsi Resiko (X2)	0.226
Persepsi Return (X3)	0.412

Berdasarkan pada tabel dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4.024 + 0.126 X_1 + 0.226 X_2 +$$

$$0.412 X_3 + e$$

Dimana artinya, persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada nilai konstanta sebesar 4.024. Artinya jika pada variabel modal minimal investasi (X1), Persepsi resiko (X2) dan persepsi return (X3) meningkat satu satuan maka minat investasi di pasar modal (Y) akan meningkat sebesar 4.024 satuan. nilai X1= 0.126. Artinya koefisien modal minimal investasi menunjukkan arah positif. Hal ini berarti jika modal minimal investasi meningkat satu satuan maka minat investasi di pasar modal juga akan meningkat sebesar 0.126 satuan. Nilai X2 sebesar 0.226 dengan

artian bahwa koefisien regresi persepsi resiko menunjukkan arah positif. Hal ini berarti jika persepsi resiko meningkat satu satuan maka minat investasi di pasar modal juga akan meningkat sebesar 0.226 satu satuan. Nilai X3 sebesar 0.412. Artinya koefisien regresi persepsi return menunjukkan arah positif. Hal ini berarti jika persepsi return meningkat satu satuan dengan demikian minat investasi di pasar modal juga akan meningkat sebesar 0.412 satu satuan.

Adapun hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel modal minimal investasi, persepsi resiko dan persepsi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi di pasar modal. Indikator pengujian yang digunakan adalah t-statistik dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari pengujian telah diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	T-tabel	T-hitung	Sig.	Kesimpulan
Modal Minimal Investasi (X1)	1.98498	1.317	.191	H1 Tidak diterima
Persepsi Resiko (X2)	1.98498	2.378	.019	H2 diterima
Persepsi Return (X3)	1.98498	4.466	.000	H3 diterima

Berdasarkan tabel uji secara parsial di atas dapat diketahui bahwa variabel independen modal minimal investasi memiliki nilai t-hitung < t-tabel, variabel independen persepsi resiko dan persepsi *return* memiliki nilai t-hitung > t-tabel dimana modal minimal investasi memiliki nilai t-hitung sebesar 1.317 < 1.98498, kemudian persepsi resiko memiliki nilai t- hitung sebesar 2.378 > 1.98498, dan persepsi *return* memiliki nilai t-hitung sebesar 4.466 > 1.98498. sehingga

dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (variabel dependen). Pengaruh variabel modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal (H1) Variabel modal minimal investasi berpengaruh negative terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa/i di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1.317 < 1.98498) dan nilai signifikansi lebih

besar dari nilai alpha ($0.191 < 0,05$). Artinya bahwa H1 tidak diterima. Sedangkan Pengaruh variabel persepsi resiko terhadap minat investasi di pasar modal (H2) Variabel persepsi resiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa/i di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.378 > 1.98498$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0.019 < 0,05$). Maka dalam hal ini, nilai H2 dinyatakan diterima. Adapun hasil hipotesis yang ketiga adalah variabel persepsi *return* terhadap minat investasi di pasar modal (H3) Variabel persepsi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa/i di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.466 > 1.98498$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0.000 < 0,05$). Setelah diadakannya uji t, Maka dapat dihasilkan nilai H3 diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian modal minimal investasi, persepsi resiko dan persepsi return terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang diolah menggunakan SPSS, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Modal minimal investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha. Maka, dalam penelitian ini hipotesis pertama tidak diterima.

Persepsi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dimana

nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha. Dalam penelitian ini hipotesis kedua diterima.

Persepsi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha. Artinya bahwa penelitian dengan hipotesis ketiga diterima.

Saran

Variabel persepsi resiko dan persepsi return berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, hal ini menjadi peluang yang dengan baik untuk menumbuhkan minat berinvestasi di pasar modal dikalangan mahasiswa, sedangkan variabel modal minimal investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang investasi di pasar modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal minimal investasi, persepsi resiko dan persepsi return hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel minat investasi mahasiswa, hal tersebut berarti masih terdapat banyak variabel bebas lain yang bisa mempengaruhi minat investasi. Oleh karena itu, untuk penelitian- penelitian berikutnya yang ingin menguji minat investasi diharapkan menggunakan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti umur, status sosial, tingkat kemapanan, tingkat pendidikan, trust level dan profesi misalnya.

Daftar Pustaka

Badri, J., & Safitri, T. S. R. (2021). Pengaruh Brand Ambassador, Minat Beli Dan Testimoni Terhadap Keputusan

- Pembelian Online Di Instagram Pada Mahasiswa Di Kota Padang. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 372–380. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1377>
- Christanti, N., Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Dr. Zeeshan Mahmood, Prof. Dr. Rehana Kouser, Dr. Salman Masood Sheikh, & Muhammad Mobin Sheikh. (2015). Impact of Investment Characteristics on Perceived Risk and Return: A Case of Pakistan Stock Exchange. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.56536/ijmres.v5i1.15>
- Gerungan, W. A. (1996). *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*. Eresco.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariat dengan Menggunakan SPSS* (Edisi Tiga). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 12(4), 457–479. <https://doi.org/10.21098/bemp.v12i4.249>
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ketu). BPFE.
- Junarsin, E., & Eduardus Tandelilin. (2008). The Influence of Investment Horizon on Expected Returns and Risk Perception: Evidence from the Indonesian Market. *Global Journal of Business Research*, 2(2).
- K Anwar, M. S. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi pada Industri Kecil di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*.
- Lusiana, D. (2019). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian)*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35.
- Peristiwo, H. (2016). Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.7>
- Peter, S., & Yeny, S. (1996). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Edisi Revi). Modern English Press.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108–117. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/in>

dex.php/jim/article/view/23849

Purboyo, Rizka Zulfikar, T. W. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(2), 136–150.

Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Ekonomi*, 7, 377–390.

Salerindra, B. (2017). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 157–173.

Susanti, S. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Initial Capital dan Profit terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN SMDD Bukittinggi). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(4), 3362–3377.

Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1–34.

Undang Undang no 5 tahun 1995. (2017). In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia* (Vol. 12, Issue November). www.djpk.depkeu.go.id

Washington, M., & Regina, R. (2015). Students' perceived risk and investment intention: the effect of brand equity. *Management & Marketing. Challenges for the Knowledge Society*, 10(3), 208–225. <https://doi.org/10.1515/mmcks-2015-0015>.Correspondence